

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih

menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP15/LL/XI/2012. Hingga kini,

madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

## **2. Visi, Misi dan Nilai yang dikembangkan MAN 2 Model**

### **Banjarmasin**

#### **a. Visi**

Terwujudkan peserta didik yang islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

**c. Nilai yang dikembangkan**

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab
- 4) Berbudaya lingkungan
- 5) Sederhana dan Kreatif.

**3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin**

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut telah terbangun sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sebagaimana disebutkan ditabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin**

Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Dewan Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
WC Guru	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kelas	31	Baik
WC Siswa/I	15	Baik
Laboratorium	6	Baik

Ruang Workshop	5	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang UKS/PMR	1	Baik
Ruang Pramuka	1	Baik
Ruang Baca	1	Baik
Ruang Audio Visual	1	Baik
Ruang PSBB	1	Baik
Gedung Serbaguna	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Ma'had At Tanwir	1	Baik
Koperasi guru/siswa	1	Baik
Kantin Madrasah	1	Baik
Gudang	1	Baik

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2019/2020

MAN 2 Model juga menyediakan beberapa fasilitas seperti Free Hotspot (Wifi Area), CCTV dan kran air siap minum.

#### 4. Keadaan Guru di MAN 2 Model Banjarmasin

Tabel Tenaga Edukatif Guru PNS dan Honorer Man 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Tabel 4.2 Jumlah Tenaga edukatif Guru PNS dan Honorer Man 2 Model Banjarmasin**

Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan	Mengajar Pelajaran
Dra. Naimah	Pembina Tk I / IV b	Kepala Madrasah	Biologi
Dr. Hj. Erny Rahma Dlyani,	Pembina Tk. 1 / IV b	-	Biologi

M.Pd			
Drs. Syakrani	Pembina / IV a	-	Matematika
Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	Pembina / IV a	-	SKI
Drs. Iriansyah, M.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas XII Agama 1	Bahasa Inggris dan Bhs & Sst. Inggris (Limit)
Drs. Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	Pembina / IV a	Wali Kelas XII Agama 2	Bahasa Inggris dan Bhs & Sst. Inggris (Limit)
H. M. Asmo Sujarwo, SP	Pembina / IV a	Kep. Bengkel Ketr Pertanian	-PKWU (Ket. Pertanian) -Ket. BIAT/Pertan ian (Limit) -Mulok (Ket. Pertanian/BI AT)
Drs. Moch. Faruk, M.Sc	Pembina / IV a	Wakamad Bid.Humas	Matematika dan Matematika (Peminatan)
Sitti Rostina, M.Pd	Pembina / IV a	Wakamad Bid. Kesiswaan	Kimia
Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd, M.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas XI Agama 2	Bahasa Indonesia
H. Muhammad Toriq, S.Pd	Pembina / IV a	-	PJOK
Dra. Hj. Bardiah	Pembina / IV a	-	Qur'an Hadist
Hj. Arbandiyah, S.Pd, M.Pd	Pembina / IV a	-	Bahasa Indonesia
Minasari, S.Pd, M.Pd	Pembina / IV a	-	-Biologi -Biologi (Lintas

Bahrani, M.Ag	Pembina / IV a	-	Minat) Fiqih
Dra. Hj. Rahmawati	Pembina / IV a	-	Qur'an Hadist
Dra. Endah Sumarini, M.Kom	Pembina / IV a	Wali Kelas XII MIPA 3	Matematika
Hj. Emina S.Pd	Pembina / IV a		PPKn
Hj. Noor Amaliah, S.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas X MIPA 3	Matematika
Hj. Rahmaniar E. S.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas XII MIPA 4	-Kimia -PKWU (ket. Tata Boga)
Rini Amini Sholeha, M. Pd	Pembina / IV a	-	Kimia
Hj. Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	Pembina / IV a	Kepala Perpustakaan	-Bahasa Inggris -Bhs&Sast. Inggris (Limit)
Hj. Nadjamah Husnayana, SP	Pembina / IV a	Kepala Bengkel Ketr. Tata Boga	-PKWU (Ket. Tata Boga -Ket Tata Boga (Limit) -Mulok lainnya (Ket. Tata Boga)
Yusfita Kumala Dewi, S.Pd, M. Kom	Pembina / IV a	Kep. Bengkel Ket. Multimedia & Desain Grafis	-Matematika Peminatan -Ket. Multimedia & DG (Lintas Minat)
Siti Rahmi S.Pd	Pembina / IV a	-	Sejarah Bahasa Indonesia
Rusmini, S.Ag, M.Pd	Pembina / IV a	-Wali Kelas XI	Bahasa

		MIPA 3 -Pembina Ekskul Kebahasa Indonesiaan	Indonesia
Hj. Azizah Yuzzintani, M.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas X MIPA 5	Bahasa Indonesia
Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	Pembina / IV a	Wakamad Bid. Kurikulum	Matematika (Peminatan)
Rabiatussa'diah, S.Pd.I	Pembina / IV a	Wali Kelas XI MIPA 2	-Bahasa Inggris -Bhs&Sast. Inggris (Limit)
Irny Herliana, S.Pd	Pembina / IV a	Wali Kelas XI MIPA 4	PPKn
Ach. Roziqin, S. Ag	Penata Tk.1 / III d	Pembina Keagamaan	Bahasa Arab
Dra. Hj. Darmalina Nadeak	Penata Tk.1 / III d	Kepala Bengkel Keterampilan Tata Busana	-PKWU (Ket. Tata Busana -Ket. Tata Busana (Limit) -Mulok lainnya (Ket. Tata Busana)
Imam Kasturi, S.Pd	Penata Tk.1 / III d	Kepala Bengkel Ketr. TBSM	-PKWU (Ket.PSM/Ot omotif) -Ket. TPBSM (Limit) -Mulok lainnya (Ket. TPBSM)
Ervina Rahmadayanti, SP	Penata Tk.1 / III d	Wali Kelas XII IPS 2	-Geografi
Rina Arisyanti, S.PD	Penata Tk.1 / III d	-Wali Kelas XII MIPA 2 -Pembinaa Ekskul Kebahasa	-Bahsa Inggris -Bhs&Sast Inggrria

Hj. Nany Zuraida, S.Pd	Penata Tk.1 / III d	Inggrisan -Wali Kelas XII IPS 1 -Pembina Pramuka	(Lintas Minat)  -Ekonomi -Ekonomi (Lintas Minat)
Taufikurrahman, S.Pd.I	Penata Tk.1 / III d	Staf WAKA Humas & Pembina Ekskul Jurnalistik	Bahasa Arab
Nazila Rahmatina	Penata Tk.1 / III d	-	-Blm TIK/BK TIK -PKWU (Ket. Multimedia) -Ket. Multimedia (Lintas Minat)
Tajaruddin	Penata Tk.1 / III d	-Wali Kelas XI MIPA 6 -Pembina Ekskul OR Perm. Bola Besar	PJOK
Abdul Rasid, S.Pd	Penata Tk.1 / III d	-Wali Kelas XI IPS 1 -Pembina KIR IPS	-Ekonomi -Ekonomi (Lintas Minat)
Achmad Sjamsuri, S.Pd	Penata Tk.1 / III d	Wakamad Sarana dan Prasarana	Fisika
Hj. Dessy Abdumawaty, S.Pd	Penata Tk.1 / III d	Pembina UKS dan PMR	-Biologi -Biologi (Lintas Minat)
Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Penata Tk.1 / III c	Kepala Bengkel Ketr. TKJ	-Bim TIK/ BK TIK -PKWU (Ket. TKJ) -Ket. TKJ (Lintas Minat)

Satria Maharini, S.Pd	Penata Tk.1 / III c	Wali Kelas X MIPA 6	Seni Budaya
Arbain, S.Ag, M.Pd.I	Penata Tk.1 / III c	Pembina Paskibra, Kedisiplinan, dan Integritas Siswa	-Bim TIK/ BK TIK -PKWU (Operator Komputer) -Ket. Op Komputer (Lintas Minat) -Mulok (Ket. Op. Komp)
Jahidah, S.Pd.I, M.Pmat	Penata Tk.1 / III c	-Wali Kelas XI MIPA 5 -Pembina KIR MIPA	Matematika
Hamidah, S.Ag	Penata Muda Tk.1 / III b	Wali Kelas XI Agama 1	Fiqih
Eka Winarni S.Pd	Penata Muda Tk.1 / III b	Wali Kelas XII MIPA 1	-Kimia (Lintas Minat) -Fisika
Fachriah, S.Pd.I	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas XI Agama 2	-Bahasa Arab -Bahasa Arab (Peminatan)
Mahfuz, S.Pd.I	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas X Agama 1	-Bahasa Arab -Bahasa Arab (Peminatan)
Juwita Sari, S.Pd	Penata Muda / IIIa	-Wali Kelas X MIPA 1 -Pembina Drumband	-Sejarah Indonesia -Sejarah (Peminatan)
Sari Mahmudah, S.Si	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas XI MIPA 1	-Fisika -PKWU (Ket. Budi Daya Ikan)

			Tawar)
Siti Rufaidah, S. Fil.I	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas X IPS 2	Aqidah akhlak
Wina Hastuti, S.Pd	Penata Muda / IIIa	-Wali Kelas XI IPS 2 -Pembina Pramuka Putri -Pembina Ekskul seni Tari & Paduan Suara	Seni Budaya
Yadi Heryanto	Penata Muda / IIIa	-Wali Kelas XI IPS 3 -Pembina Pramuka Putra -Pembina Ekskul Seni Teater dan Musik Pertunjukkan	Seni Budaya
Yulia Ika Rulianawati, S.Pd	Penata Muda / IIIa	-Wali Kelas X MIPA 2 -Pembina Ekskul Olahraga Perm. Tanpa Bola & Bela Diri	PJOK
Ayu Oktalita Pertiwi, S.Pd	Penata Muda / IIIa	-Wali Kelas X IPS 3 -Pembina Ekskul Olah raga Perm. Bola Kecil	PJOK
Mahriyadi, S.Pd	Penata Muda / IIIa	Staf Waka Kurikulum	-Fisika -PKWU (Ket. Op Komp)
Diah Fitriani, S.Pd	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas X IPS 1	Sejarah Indonesia
Fathurrahman, S.Si	Penata Muda / IIIa	-	Matematika (Peminatan)
Abdul Majid, BA	-	Ketua Mesjid Adz-Zikra	Ilmu Tafsir
Rahmad, S.Pd.I	-	Pembina Ma'had	-Bahasa Arab -Ilmu Kalam

			-Aqidah Akhlak
Jamiatur Rasyidah, S.Si	-	-	-Prakarya & kewirausahaan (Fisika) -PKWU (Tek. Elektronika & Kom) -Ket. Elektronika & Kom (Lint Minat)
Erni Jayanti, S.Pd	-	-	Geografi
H. Reza Ferdian, Lc. M.Pd	-	-	-Akhlak -Hadist-Ilmu Hadist
Didi Habibunnazar, S.Pd.I	-	-	SKI
Khairunnisa, M.Pd	-	-	Sejarah (Peminatan)
Khairil Fitri, S.Pd.I	-	-	-Fiqih -Fiqih-Ushul Fiqih -Qur'an Hadist
Fatimah, S.Pd	-	-	Sosiologi
Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	-	-	Matematika (Peminatan)
Paramita Sari, S.Pd	-	-	Matematika (Peminatan)
Lusiyana, S.Pd.I	-	-	SKI
Septi Mida Tarianti, S.Pd	-	-	Bhs & Sast Inggris (Limit)
Noor Afifah Azizatin, S.Pd	-	-	PPKn

Andrie Kurnia Ramadhany, S.Pd	-	Staf Waka Kesiswaan & Pembina Osis	Bahasa Indonesia
Milliar Riza, S.Pd	-	-	-PKWU (Tata Busana -Ket. Tata Busana (Limit) -Mulok (Ket. Tata Busana)
Sufiyanto PYN, S.Si	-	Kep Bengkel Ket. Elektronika &Komunikasi	-PKWU (tek. Elektronika &Kom) -Mulok (Ket. Elektronika & Komunikasi)
Hidayatullah, S.Kom	-	Kep. Bengkel Kert. Operator Komputer	-PKWU (Ket. Op. Komputer -Ket. Op. Komputer (Limit) -Mulok (Ket. Op. Komp)
Wahidah, S.Pd	-	-	BK
Windy Yuniarty, S.Pd	-	-	BK
Arniati, S.Pd.I	-	-	BK
Rica Sholeha, S.PD	-	-	BK

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2019/2020

**5. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasintahun  
pelajaran 2019-2020**

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik tahun pelajaran 2019/2020 di MAN 2 Model Banjarmasin**

Kelas	Jurusan	Lk	Pr	Jumlah
X	MIPA 1	10	25	35
	MIPA 2	10	24	34
	MIPA 3	10	24	34
	MIPA 4	11	23	34
	MIPA 5	11	23	34
	MIPA 6	11	17	34
	IPS 1	17	17	34
	IPS 2	17	17	34
	IPS 3	16	17	33
	KEAGAMAAN 1	17	17	34
	KEAGAMAAN 2	16	17	33
	XI	MIPA 1	7	27
MIPA 2		12	15	27
MIPA 3		13	16	29
MIPA 4		13	16	29
MIPA 5		14	16	30
MIPA 6		13	16	29
IPS 1		10	21	31
IPS 2		14	15	29
IPS 3		14	15	29
KEAGAMAAN 1		10	24	34
KEAGAMAAN 2		21	15	36

XII	MIPA 1	11	25	36
	MIPA 2	10	25	35
	MIPA 3	10	26	36
	MIPA 4	10	25	35
	IPS 1	17	21	38
	IPS 2	16	21	37
	KEAGAMAAN 1	18	21	39
	KEAGAMAAN 2	18	20	38
Total (X+XI+XII)		397	609	1006

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2019/2020

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 2 Model Banjarmasin yang berkaitan dengan budaya membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian 4 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru Al-Qur'an Hadis dan 2 orang guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI 10 orang dari 3 jurusan yaitu jurusan MIPA, IPS dan Keagamaan.

Untuk menggambarkan tentang budaya membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Model Banjarmasin, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

## 1. Budaya Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Model Banjarmasin

### a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakamad Kurikulum pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an sudah lama dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin ditambah dengan adanya tata tertib yang tidak tahu pasti kapan tata tertib itu dibuat untuk mewajibkan siswanya membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran dimulai menjadi penguat dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Bardiah sebagai guru Al-Qur'an Hadist pada kelas XI diketahui beliau sudah mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin sejak tahun 2009, pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an sudah termasuk dalam tata tertib dan terlaksana serta terkondisikan dengan baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah diketahui bahwa dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an sudah lama dilaksanakan sekitar tahun 2000 beliau sudah mengajar di Madrasah dan sudah ada pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut. Ketika bel masuk seluruh siswa sudah harus di dalam kelas, dalam pelaksanaannya seluruh siswa otomatis langsung membaca Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Sitti Rostina selaku Wakamad Kurikulum di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2020.

<sup>2</sup>Hj. Bardiah, Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

karena sudah menjadi kebiasaan para siswa dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena membaca Al-Qur'an ini sudah lama berjalan secara terus menerus.

Kedepannya diharapkan dengan pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an ini memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu diharapkan siswanya agar berfikir agamis, menomor satukan Al-Qur'an. Guru juga dituntut untuk mengaitkan materi pelajaran dengan Al-Qur'an, karena sumber segala ilmu ada di dalam Al-Qur'an. Sebagai orang Madrasah tentu menomor satukan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Khairil Fitiri sebagai guru Al-Qur'an Hadist pada kelas XI mengenai pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an tersebut dilaksanakan setiap hari pada jam sekolah terkecuali adanya hari libur. Untuk waktu pelaksanaannya kurang lebih 10-15 menit dengan metode tadarus yaitu membaca bersama-sama.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan setiap hari bagi guru yang bertugas piket akan selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada siswanya untuk membaca Al-Qur'an, membaca *Asma'ul Husna* dan berdoa.

---

<sup>3</sup>Dra. Naimah, Kepala Sekolah di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

<sup>4</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa diketahui bahwa pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pelajaran pertama di mulai dengan durasi kurang lebih 10-15 menit, bisa sampai 20 menit bahkan sampai setengah jam apabila ada waktu luang, membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa ini dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan surah yang ada dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan metode tadarus, yaitu siswa yang ada di dalam kelas membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa, membaca Al-Qur'an merupakan keinginan sendiri bukan hanya aturan atau tuntutan dari guru. Menurut M. Fitriansyah siswa dari kelas XI membaca Al-Qur'an merupakan keinginan sendiri tidak ada paksaan karena sudah menjadi kebiasaan sejak sekolah di Madrasah Tsanawiyah.<sup>6</sup>

Menurut Anwar Fahmi siswa kelas XI, membaca Al-Qur'an merupakan keinginan sendiri karena menyadari bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap siswa serta bernilai ibadah. Ketika tidak membaca Al-Qur'an maka muncul rasa gelisah seperti ada sesuatu yang hilang yang biasanya dilakukan sebelum belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>M. Sofwan & Najwa Amelia, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2020.

<sup>6</sup>M. Fitriansyah, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

<sup>7</sup>Anwar Fahmi, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 01 April 2020.

Menurut Rizka Murtafiah siswa kelas XI, membaca Al-Qur'an berasal dari inisiatif diri sendiri karena sudah memiliki kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Walaupun awalnya memang karena disuruh, tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan.<sup>8</sup>

#### **b. Teknis Pelaksanaan**

Pada hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, didapat beberapa teknis dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an, adapun teknis tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru Mata Pelajaran terutama Guru Agama Mendampingi Siswa untuk Membaca Al-Qur'an bersama

Pada pelaksanaannya untuk guru agama pasti ikut membaca Al-Qur'an bersama dengan siswa dan memberikan beberapa nasihat seperti keutamaan atau manfaat membaca Al-Qur'an itu sendiri, tidak hanya itu, guru juga mengaitkan ayat atau surah dalam Al-Qur'an yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Khairil Fitri guru Al-Qur'an Hadist kelas XI dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai terutama guru-guru agama pasti mendampingi dan mengontrol siswa dengan masuk lebih awal agar bisa sama-sama

---

<sup>8</sup>Rizka Murtafiah, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 April 2020.

membaca Al-Qur'an dengan siswa. Tidak hanya itu, selalu ada penyampaian-penyampaian terkait dengan pelajaran seperti tajwid atau hal penting yang berkaitan dengan makna yang ada kaitannya dengan pelajaran. Selain itu memotivasi siswa juga selalu dilakukan agar mereka bersemangat dan tersentuh hatinya untuk selalu membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa kelas XI, biasanya bagi guru yang masuk pada jam pertama sebelum pelajaran dimulai akan ikut membaca Al-Qur'an namun ada sebagian yang hanya duduk atau berkeliling kelas untuk mengontrol siswa-siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ada terdapat siswa yang lengah dalam membaca Al-Qur'an maka akan langsung ditegur. Pada waktu tertentu kepala Madrasah juga akan berkeliling kelas untuk memantau para siswanya yang sedang membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

## 2) Guru yang tidak Mendampingi Siswa untuk Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ada sebagian guru yang tidak ikut membaca Al-Qur'an, ketika siswa selesai membaca Al-Qur'an baru guru masuk ke dalam kelas.

---

<sup>9</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

<sup>10</sup>M. Haikal Widad, Humairo, & Rizka Murtafiah, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 April 2020.

Menurut Humairo siswa kelas XI mengatakan terkadang memang tidak ada guru yang mengawasi tapi bukan berarti siswa tidak melaksanakan membaca Al-Qur'an, siswa dengan inisiatif sendiri walaupun tidak ada guru yang memantau di dalam kelas.<sup>11</sup>

Menurut Muhammad Fitriansyah siswa kelas XI kadang-kadang memang ada guru yang tidak masuk ketika pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, walaupun guru tidak masuk ke dalam kelas pada waktu membaca Al-Qur'an tetapi kami tetap membaca Al-Qur'an secara mandiri.<sup>12</sup>

- 3) Adanya Perbedaan Teknis Urutan dalam Pelaksanaan Budaya Membaca Al-Qur'an, seperti Kelas A dimulai Membaca Doa sebelum Belajar kemudian Membaca *Asma'ul Husna* lalu Membaca Al-Qur'an adapun Kelas B dimulai Membaca Al-Qur'an, *Asma'ul Husna* kemudian Doa sebelum Belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat perbedaan teknis urutan dalam pelaksanaan di dalam kelas. Menurut Anwar Fahmi siswa kelas XI pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelas dimulai dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna* kemudian membaca Al-Qur'an. Ketua kelas akan

---

<sup>11</sup>Najwa Amelia, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2020.

<sup>12</sup>Muhammad Fitriansyah, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

mengarahkan dan mencatat jumlah ayat yang akan dibaca hari ini dipapan tulis dan memulainya dengan bersama-sama.<sup>13</sup>

Menurut M. Haikal Widad siswa kelas XI pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yang setiap hari mereka lakukan sebelum pelajaran dimulai yang pertama dilakukan adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sesuai arahan dari ketua kelas atau siswa yang mengkoordinir hal tersebut. Dilanjutkan dengan pembacaan *Asma'ul Husna* dan diakhiri dengan doa.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad sebagai guru Aqidah Akhlak tentang teknis urutan dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an biasanya siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna* kemudian berdoa. Namun apabila waktunya sempit misal ada kegiatan sekolah atau ketika waktu olahraga maka siswa berdoa terlebih dahulu kemudian *Asma'ul Husna* lalu berdoa. Untuk ketentuan ayat dan surah ditentukan oleh kelas masing-masing.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Anwar Fahmi, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 01 April 2020.

<sup>14</sup>M. Haikal Widad, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 April 2020.

<sup>15</sup>Rahmad, Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 05 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Fitri sebagai guru Al-Qur'an Hadis untuk teknis urutan dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an mayoritas siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna* kemudian berdoa. Namun ada ditemui yang urutannya tidak seperti itu.<sup>16</sup>

Adapun puncak dari kegiatan budaya membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai adalah diadakannya acara khataman akbar yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangkaian kegiatan Milad MAN 2 Model Banjarmasin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Untuk pelaksanaan khataman akbar dikoordinir oleh panitia dari ekstarikurikuler KSI (kelompok studi Islam).<sup>17</sup>Selain khataman masal yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan Milad MAN 2 Model Banjarmasin, khataman juga dilaksanakan oleh masing-masing kelas sesuai dengan kesempatan kelas masing-masing.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

<sup>17</sup>Humairo & Rizka Murtafiah, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 April 2020.

<sup>18</sup>M. Sofwan, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2020.

## **2. Implikasi Budaya Membaca Al-Qur'an terhadap Pembinaan Akhlak Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khairunnisa selaku guru Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an tentu ada dampak yang timbul dari kegiatan tersebut terhadap pembinaan akhlak siswa. Melalui budaya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai yang diterapkan di MAN 2 Model Banjarmasin diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk datang lebih awal ke sekolah untuk membaca Al-Qur'an, membaca *Asma'ul Husna* dan berdoa, serta melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pelajaran yang semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk memiliki akhlakul karimah.

Selain itu siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berperilaku ramah, menghormati guru dan saling menghargai sesama teman. Contoh tingkah laku ataupun perbuatan yang guru berikan terhadap siswa selama berada di sekolah diharapkan dapat membina akhlak siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad selaku guru Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk amal ibadah, pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai di sekolah akan menumbuhkan sifat selalu ingat dengan Allah Swt.. dan senantiasa sadar

---

<sup>19</sup>Khairunnisa, Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah, maka siswa akan berhati-hati dalam bertindak. Dengan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai siswa akan terbiasa bersikap tenang ketika pembelajaran sedang berlangsung. Berfikir religius dan suka beribadah.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Fitri selaku guru Al-Qur'an Hadis dapat diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai tentu memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena sudah terbiasa membaca Al-Qur'an. Karena ada ekstrakurikuler tahfidz dimana ada program tahsin yaitu perbaikan bacaan siswa dan tahfiznyanya sendiri. Sehingga jika ada bacaan siswa yang masih kurang bacaan dan penyempurnaan bacaan dilakukan ketika kegiatan tahsin. Adapun untuk tahfidz dilakukan setoran biasa seperti tahfidz biasanya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa kelas XI, dari membaca Al-Qur'an tersebut siswa merasakan manfaat dari membaca Al-Qur'an itu sendiri. Bukan hanya itu muncul sikap untuk selalu ingat dengan Allah karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh umat manusia.

Menurut Jehan Aprilia Rahma, siswa kelas XI setelah membaca Al-Qur'an membuat hati jadi lebih tenang dan damai, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mengingat Allah Swt., dan ketika

---

<sup>20</sup>Rahmad, guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 05 April 2020.

<sup>21</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

sudah mengingat Allah otomatis kita akan sadar diri terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga perbuatan baiklah yang akan muncul.<sup>22</sup>

Menurut M. Sofwan, siswa kelas XI ketika membaca Al-Qur'an hati jadi lebih tenang dan tentram sehingga ketika belajar lebih mudah paham dan berkonsentrasi. Selain itu muncul sikap kehati-hatian dalam beribadah ataupun berperilaku dalam kegiatan sosial lainnya.<sup>23</sup>

Menurut Anwar Fahmi, siswa kelas XI hal yang dirasakan ketika membaca Al-Qur'an adalah mendapat ketenangan jiwa dan jadi lebih rileks. Dari pengalaman yang dirasakan ketika membaca ataupun mendengarkan Al-Qur'an adalah rasa cemas yang menyelimuti diri serta stres yang dirasakan bisa hilang seketika.<sup>24</sup>

Menurut Qurani Syifa, siswa kelas XI ketika belum membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai hati menjadi gelisah, tetapi ketika sudah membaca Al-Qur'an hati menjadi lebih tenang, karena apabila ingin mendapat ilmu yang bermanfaat maka bacalah Al-Qur'an terlebih dahulu agar ilmu yang dipelajari cepat masuk ke otak dan ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat berkah dari Al-Qur'an itu sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Jehan Aprilia Rahma, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 03 April 2020.

<sup>23</sup>M. Sofwan, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2020.

<sup>24</sup>Anwar Fahmi, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 01 April 2020.

<sup>25</sup>Qurani Syifa, siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dampak dari budaya membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dimulai adalah siswa datang lebih awal, ketika siswa masuk ke lingkungan sekolah siswa bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang menjaga piket di depan gerbang. Hanya sedikit siswa yang terlambat ke sekolah setiap harinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Budaya Membaca Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Model Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Model Banjarmasin menyatakan bahwa di dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an siswa sebelum pelajaran di mulai mempunyai beberapa faktor antara lain:

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Keinginan dan Dorongan dari Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan kepala Madrasah dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Model Banjarmasin diantaranya adanya keinginan dan dukungan dari kepala Madrasah, dewan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-

Qur'an agar siswa senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, senantiasa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai serta mendorong siswa agar mampu memiliki akhlak yang baik.<sup>26</sup>

Salah satu dukungan guru terhadap pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan dorongan dan nasehat yang diselipkan ketika pembelajaran akan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa betapa penting dan besarnya manfaat yang dirasakan ketika siswa membaca Al-Qur'an. Guru tidak pernah bosan untuk mengingatkan siswa agar selalu membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah namun juga dirumah.<sup>27</sup>

## 2) Ketepatan Guru Masuk ke dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad sebagai Guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa ialah ketepatan guru masuk ke dalam kelas sehingga guru dapat mengkoordinir siswa dengan baik. Agar tidak ada siswa yang keluyuran di dalam kelas atau keluar kelas dan memperlambat pelaksanaan budaya membaca Aquran tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Dra. Naimah, Kepala Sekolah di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

<sup>27</sup>Hj. Bardiah, Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

<sup>28</sup>Ramad, Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 05 April 2020.

### 3) Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Fitri sebagai guru Al-Qur'an Hadis dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an bukan hanya keinginan kuat dari para guru tetapi tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung program tersebut, yaitu tersedianya Al-Qur'an yang cukup untuk setiap siswa. Situasi dan kondisi lingkungan yang religius sehingga memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dimana saja dan kapan saja seperti di kelas, di taman ataupun di mesjid entah waktu pagi ataupun siang hari.<sup>29</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam melakukan pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai tak terlepas dari ada banyak faktor penghambat yang ditemukan dilapangan.

##### 1) Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hj. Bardiah dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yaitu masih ada beberapa siswa yang datang terlambat atau mengerjakan hal lain di dalam kelas

---

<sup>29</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

ketika waktu membaca Al-Qur'an seperti mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah.<sup>30</sup>

Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh seperti berbicara, jalan-jalan di kelas pada waktu pelaksanaan.<sup>31</sup>

## 2) Latarbelakang Pendidikan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an adalah latarbelakang pendidikan siswa yang berasal dari SMP karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin berbeda dengan siswa yang berasal dari MTs ataupun pondok pesantren mereka sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, selain itu kualitas bacaan siswa yang berasal dari SMP bisa dikatakan kurang namun ada juga yang memang bacaannya bagus.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hj. Bardiah, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 04 Maret 2020.

<sup>31</sup>Rahmad, Guru Aiqdah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 05 April 2020.

<sup>32</sup>Khairil Fitri, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang budaya membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap budaya membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

#### **1. Budaya Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Model Banjarmasin**

##### **a. Pelaksanaan**

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa dalam budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Model Banjarmasin sudah lama dan dilakukan terus menerus yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran pertama dimulai dengan durasi waktu 10-15 menit bahkan bisa lebih jika ada waktu luang. Hal ini terlihat bahwa siswa dapat memaksimalkan waktu luang mereka dengan membaca Al-Qur'an, tidak hanya digunakan untuk bermain-main. Pelaksanaannya berlangsung selama siswa belajar di Madrasah tersebut terkecuali adanya hari libur atau adanya kegiatan sekolah yang bersangkutan, didukung dengan adanya tata tertib sekolah pada bagian umum poin 3 yang menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai semua siswa wajib membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama.

Sebelum pelaksanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an, guru piket selalu mengingatkan siswa agar membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan melalui perintah untuk memasuki ruang kelas dan segera bersiap-siap melaksanakan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an.

Budaya tidak lepas dari kata kebiasaan karena budaya berasal dari kebiasaan yang dikerjakan sejak lama, dilaksanakan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.<sup>33</sup> Hal inilah yang dirasakan siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin dalam membaca Al-Qur'an mereka sudah terbiasa sehingga ada ataupun tidak ada pengawasan dari guru di dalam maupun di luar kelas mereka akan tetap membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dengan inisiatif sendiri.

Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an, siswa biasanya memulai dari awal surah dalam Al-Qur'an dilanjutkan dengan surah-surah berikutnya sampai akhirnya khatam. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah metode tadarus yaitu membaca bersama-sama ayat atau surah yang sudah ditentukan sebelumnya. Salah satu metode yang dilakukan oleh MAN 2 Model Banjarmasin dalam membina akhlak siswanya adalah dengan metode pembiasaan, untuk mewujudkan budaya membaca Al-Qur'an disekolah perlu adanya pembiasaan untuk setiap siswa berupa kegiatan terprogram dari sekolah yaitu budaya

---

<sup>33</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan....h.*  
48.

membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.<sup>34</sup> Sehingga yang awalnya siswa belum terbiasa dengan kegiatan tersebut seiring berjalannya waktu akan terbiasa melaksanakan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

Dengan adanya program budaya membaca Al-Qur'an menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an tidak hanya mendapat pahala namun juga bernilai ibadah.<sup>35</sup> Selain itu, orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an maka pada hari kiamat nanti Al-Qur'an akan datang untuk memberi syafaat bagi para pembacanya.<sup>36</sup> Selain hal tersebut, dari penyajian data di atas juga dapat diketahui ada 3 teknis dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an.

#### **b. Teknis Pelaksanaan**

- 1) Guru Mata Pelajaran terutama Guru Agama Mendampingi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini tentu akan lebih baik jika guru dalam pelaksanaannya mendampingi siswa, sehingga guru dapat memberikan contoh teladan kepada siswanya, agar terbentuk karakter siswa yang cinta dengan Al-Qur'an, guru dapat mengontrol siswa apabila ada siswa yang tidak sungguh-sungguh

---

<sup>34</sup>Muhammad Noer Kholifudin Zuhri, "Studi Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", dalam *Jurnal Cendikia*, Vol. 11 No. 1 Juni, 2013, h. 115.

<sup>35</sup>Amirullah Syarbani dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: RuangKata, 2012), h. 3.

<sup>36</sup>Imam, An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah An-Nawawi*, Darul Aqidah Mesir, Terjemah W.D Soffandi, *Syarah Shahih Muslim Juz 1 No. 804* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 553.

dalam membaca Al-Qur'an, guru juga dapat memotivasi siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an ataupun mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelajaran yang terkait dengan hal tersebut.

2) Guru tidak Mendampingi Siswa dalam Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an.

Guru tidak mendampingi siswa dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an. Akan lebih baik jika setiap guru memiliki rasa tanggung jawab untuk mendampingi siswa di kelas dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an, tidak hanya sebatas guru Agama saja.

3) Ada Perbedaan Teknis Urutan dalam Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan Siswa yaitu Teknis A Membaca Al-Qur'an Terlebih Dahulu dilanjutkan dengan Membaca *Asma'ul Husna* kemudian Berdoa. Kemudian Teknis B yaitu diawali dengan Berdoa dilanjutkan dengan Membaca *Asma'ul Husna* kemudian Membaca Al-Qur'an.

Ada perbedaan teknis urutan dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa yaitu teknis A membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna* kemudian berdoa. Kemudian Teknis B yaitu diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna* kemudian membaca Al-Qur'an. Walaupun terdapat perbedaan urutan dalam membaca Al-Qur'an pada dasarnya mereka tetap melaksanakan

budaya membaca Al-Qur'an tersebut. Adapun puncak dari budaya membaca Al-Qur'an tersebut adalah dengan dilaksanakannya khataman akbar dan bisa juga secara mandiri oleh kelas masing-masing sesuai kesepakatan.

## **2. Implikasi Budaya Membaca Al-Qur'an terhadap pembinaan Akhlak**

Implikasi budaya membaca Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak siswa MAN 2 Model Banjarmasin yang dilaksanakan melalui budaya membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai berjalan dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga memberikan dampak positif untuk akhlak siswa.

Dengan adanya budaya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai membuat siswa lebih disiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, hal ini terbukti karena hanya sedikit siswa yang datang terlambat ke sekolah. Siswa juga terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik sebelum pelajaran dimulai seperti berdoa dan membaca *Asma'ul Husna*. Selain itu siswa terbiasa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru menghormati guru dan saling menghargai sesama teman.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bukti kecintaan terhadap Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an tidak hanya mendapat pahala namun juga bernilai ibadah. Selain itu menumbuhkan sifat siswa untuk selalu mengingat Allah, sehingga siswa merasa segala perbuatan yang dilakukan akan selalu diawasi oleh Allah Swt., menjadi pengingat bagi para siswa untuk bertindak ataupun berperilaku yang tidak baik, terdapat banyak

manfaat yang siswa rasakan ketika membaca ataupun mendengarkan Al-Qur'an salah satunya hati menjadi tenang, rasa cemas dan gelisah akan hilang dengan sendirinya ketika sudah membaca Al-Qur'an, sehingga memperlancar proses pembelajaran menjadikan siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hadis nabi mengenai keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an yaitu barangsiapa yang berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka akan datang ketentraman dan diliputi rahmat.<sup>37</sup> Selain itu fungsi Al-Qur'an sebagai obat segala penyakit hati seperti gelisah, marah dan lainnya yang siswa rasakan terbukti dapat hilang dengan membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan membentuk karakter siswa yang cinta terhadap Al-Qur'an juga memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an didukung dengan program Madrasah yaitu ekstrakurikuler tahfidz, dengan menghafalkan Al-Qur'an akan menciptakan generasi shaleh dan berkarakter baik.

---

<sup>37</sup>Imam An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah An-Nawawi*, Darul Aqidah Mesir, Terjemah W.D Soffandi, *Syarah Shahih Muslim Juz 4 No. 2699* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 2074.

<sup>38</sup>Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran untuk kecerdasan dan kesehatan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 33.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Budaya Membaca Al-Qur'an**

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Keinginan dan Dorongan dari Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan Siswa

Adanya keinginan dan dukungan yang kuat dari kepala Madrasah dan para guru agar siswanya menjadi generasi Qurani yang selalu membaca dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an itu sendiri sehingga terbentuk akhlakul karimah yang baik bagi diri siswa. Selain itu adanya keinginan siswa sendiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya, jika hanya guru yang berkeinginan dan memberikan dukungan tentu dalam pelaksanaannya tidak akan seperti apa yang diharapkan.

- 2) Ketepatan Guru Masuk ke dalam Kelas

Ketepatan guru masuk ke dalam kelas untuk mengontrol dan mendampingi siswa sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih terarah dan maksimal. *Ketiga* sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya budaya membaca Al-Qur'an tersebut.

## **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an yaitu

### 1) Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah, mengerjakan tugas rumah ketika di dalam kelas dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an karena ketika terlambat siswa tidak sempat membaca Al-Qur'an ataupun tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut.

### 2) Latarbelakang Pendidikan Siswa

latarbelakang pendidikan siswa berasal dari SMP, hal ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan belum terbiasa melaksanakannya. Karena siswa yang dari Madrasah atau pondok pesantren mereka sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dan bahkan sudah setiap hari mereka laksanakan.

